



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU
LANZIA DI PUSKESMAS KOTA PINANG KECAMATAN KOTA PINANG KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN TAHUN 2020**

Amenda Paswida Sebayang

Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: amenda.sebayang@inkessumut.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan Posyandu Lansia sangat mempengaruhi kondisi kesehatan lansia. Kondisi tubuh yang tidak terpantau mengakibatkan proses penuaan dikhawatirkan akan berakibat fatal dan mengancam jiwa lansia. Di Puskesmas Kota Pinang, tersedia 4 Posyandu lansia dengan jumlah sasaran 618 orang, tetapi jumlah lansia yang berkunjung ke Posyandu masih rendah yaitu masih <50%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan Posyandu Lansia. Penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian ini di wilayah kerja Puskesmas Kota Pinang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2015 – Juli 2020. Alat ukur adalah menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah 618 lansia dan diperoleh sampel 86 orang dengan menggunakan metode random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang (48,8%), sebagian kecil responden berpengetahuan baik (23,3%). Sebagian besar responden bersikap negatif (57,0%), sebagian responden bersikap positif (43,0%). Sebagian besar pemanfaatan Posyandu Lansia responden dalam kategori kurang aktif (59,3%), sebagian kecil pemanfaatan Posyandu Lansia responden dalam kategori aktif (40,7%). Hasil penelitian adalah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan Posyandu Lansia. Diharapkan kepada lansia untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia sehingga derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut meningkat di masyarakat, untuk mencapai masa tua yang berdaya guna bagi keluarga.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Pemanfaatan Posyandu Lansia

ABSTRACT

Utilization of the Elderly Posyandu greatly affects the health condition of the elderly. The condition of the body that is not monitored causes the aging process to be feared to be fatal and threaten the lives of the elderly. At the Puskesmas Kota Pinang, there are 4 Posyandu for elderly with a target number of 618 people, but the number of elderly visiting the Posyandu is still low, which is still <50%. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with the use of the Elderly Posyandu. This study was an analytical survey research with a cross sectional approach. The location of this research is in the working area of the Puskesmas Kota Pinang. This research was conducted in November 2015 – July 2020. The measuring instrument was using a questionnaire. The population in this study was 618 elderly and obtained a sample of 86 people using random sampling method. The results showed that most of the respondents had less knowledge (48.8%), a small proportion of respondents had good knowledge (23.3%). most of the respondents were negative (57.0%), most of the respondents were positive (43.0%). Most of the respondents' use of the Elderly Posyandu was in the less active category (59.3%), a small portion of the respondents' use of the Elderly Posyandu was in the active category (40.7%). The result of the research is that there is a relationship between knowledge and attitudes with the use of the Elderly Posyandu. It is hoped that the elderly will be more active in participating in the activities of the Elderly Posyandu so that the level of health and health services for the elderly increases in the community, to achieve a useful old age for the family.

PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah tahap akhir dari proses penuaan. Pada tahap ini biasanya individu tersebut sudah mengalami kemunduran fungsi fisiologis organ tubuhnya. Badan kesehatan dunia (WHO) menetapkan 65 tahun sebagai usia yang menunjukkan proses menua yang berlangsung secara nyata dan seseorang telah disebut lanjut usia. Lanjut usia juga disebut sebagai seseorang yang digolongkan ke kelompok usia lanjut yang berpedoman pada usia kalendernya, dan lazimnya bila dia menginjak usia 50-60 tahun. Setiap orang mengira dirinya sudah tua tergantung dengan situasi dan kondisi psikologinya ataupun penilaian orang lain terhadap dirinya serta pengaruh norma sosial budaya yang ada (Wahyunita dan Fitrah, 2010).

Pada tahun 2000 jumlah lansia di Indonesia diproyeksikan sebesar 7,28% dan pada tahun 2020 menjadi sebesar 11,34%, bahkan data Biro Sensus Amerika Serikat memperkirakan Indonesia akan mengalami penambahan warga lanjut usia terbesar di seluruh dunia pada tahun 1990-2025 yaitu sebesar 414%. Menurut dinas kependudukan Amerika Serikat, jumlah populasi lansia berusia 60 tahun atau lebih diperkirakan hampir mencapai 600 juta orang dan diproyeksikan menjadi 2 miliar pada tahun 2050, pada saat itu lansia akan melebihi jumlah populasi anak (0-14 tahun) (Maryam, dkk, 2011).

Seiring meningkatnya derajat kesehatan dan kesejahteraan penduduk dan berpengaruh pada peningkatan UHH (Umur Harapan Hidup) di Indonesia. Berdasarkan laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa 2011, pada tahun 2000-2005 UHH adalah 66,4 tahun (dengan persentase populasi lansia tahun 2000 adalah 7,74%), angka ini akan meningkat pada tahun 2045-2050 yang diperkirakan UHH menjadi 77,6 tahun (dengan persentase populasi lansia tahun 2045 adalah 28,68%). Begitu pula dengan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) terjadi peningkatan UHH. Pada tahun 2000 UHH di Indonesia adalah 64,5 tahun (dengan persentase populasi lansia adalah 7,18%). Angka ini meningkat menjadi 69,43 tahun

pada tahun 2010 (dengan persentase populasi lansia adalah 7,56%) dan pada tahun 2011 menjadi 69, 65 tahun (dengan persentase populasi lansia adalah 7,58%) (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Peningkatan dan pemantapan upaya kesehatan para lansia di pelayanan kesehatan dasar, khususnya Puskesmas dan kelompok lansia melalui program Puskesmas Santun Lanjut Usia. Puskesmas santun lanjut usia adalah Puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan lansia dengan mengutamakan aspek promotif dan preventif di samping aspek kuratif dan rehabilitatif, secara pro aktif, baik dan sopan serta memberikan kemudahan dan dukungan pada lansia (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Berdasarkan Riset Fasilitas Kesehatan (Rifaskes) tahun 2011 secara nasional persentase Puskesmas yang memiliki posyandu lansia adalah 78,8%. Provinsi dengan persentase Puskesmas tertinggi yang memiliki posyandu lansia adalah di Propinsi DI Yogyakarta (100%) diikuti Jawa Tengah (97,1%) dan Jawa Timur (95,2%). Sedangkan persentase terendah adalah di Propinsi Maluku (0%), Papua (2,5%) dan Nusa Tenggara Timur (4,5%). Berdasarkan lokasi, persentase Puskesmas yang memiliki kelompok peduli lansia di perkotaan 32,2%, sementara di pedesaan 23,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Seiring dengan berkembangnya Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat perkembangan yang cukup baik, maka makin tinggi pula harapan hidup penduduknya. Diproyeksikan Angka harapan hidup penduduk Indonesia berdasarkan data Biro Pusat Statistik mencapai 70 tahun di tahun 2020 (Maryam, dkk, 2011).

Meningkatnya jumlah penduduk lansia menimbulkan masalah terutama dari segi kesehatan dan kesejahteraan lansia. Jika masalah tersebut tidak ditangani akan berkembang menjadi masalah yang kompleks. Dalam hal ini pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia sehingga mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya

(Wahyunita dan Fitrah, 2010).

Hampir separuh (49,50%) lansia mengalami keluhan kesehatan setiap bulannya dan tidak ada perbedaan yang berarti antara lansia perempuan (49,67%) dan laki-laki (49,30%). Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok usia lanjut ini, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang. Pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat adalah posyandu lansia (Mulyadi, 2010).

Posyandu lansia merupakan perwujudan pelaksanaan program pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia, sebagai suatu forum komunikasi dalam bentuk peran serta masyarakat usia lanjut, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya, dalam upaya peningkatan tingkat kesehatan secara optimal. Pelayanan kesehatan di Posyandu lansia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita (deteksi dini) atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi (Ismawati, dkk, 2010).

Lansia yang tidak aktif memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada di Posyandu maka kondisi kesehatannya tidak terpantau dengan baik. Sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan akan berakibat fatal dan mengancam jiwa lansia. Di Puskesmas Kota Pinang, tersedia 4 Posyandu lansia dengan jumlah sasaran 618 orang, tetapi jumlah lansia yang berkunjung ke Posyandu masih rendah yaitu masih <50%. Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang kader Posyandu menyatakan dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu masih banyak lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan Posyandu, Posyandu ramai dikunjungi warga lansia hanya pada awal pendiriannya saja. Tidak aktifnya para lansia ke Posyandu menurut kader Posyandu disebabkan oleh berbagai kondisi fisik yang terjadi pada lansia seperti sedang sakit atau lupa dengan jadwal Posyandu. Tidak adanya keluarga yang dapat mengantarkan lansia ke

Posyandu juga menjadi salah satu sebab lansia tidak aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia.

Menurut Hendrick L. Blumm, terdapat 4 faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, yaitu faktor prilaku, lingkungan, keturunan dan pelayanan kesehatan. Dari ke 4 faktor di atas ternyata pengaruh perilaku cukup besar diikuti oleh pengaruh faktor lingkungan, pelayanan kesehatan dan keturunan. Ke empat faktor di atas sangat berkaitan dan saling mempengaruhi (Meydani, 2011). Sedangkan menurut Notoatmodjo (2010), terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi prilaku seseorang. Faktor Internal yaitu : Pengetahuan, Sikap, Persepsi, Motivasi, Kecerdasan, Emosi. Sedangkan Faktor Eksternal terdiri dari : Dukungan Keluarga, Lingkungan, Tempat Tinggal, Lingkungan Kerja, Status Ekonomi, Iklim, Manusia, Kebudayaan, Fasilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahono (2010) menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan Posyandu lansia yaitu dari 33 responden yang memiliki sikap kurang dan tidak aktif diposyandu lansia sebanyak 23 responden (42,6%) dan pengetahuan yang masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian Chi Square menunjukkan nilai p-value = 0,001 ($p < 0,05$).

Berdasarkan data di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, jumlah lansia yaitu sebanyak 35.272 orang. Jumlah kehadiran lansia di Posyandu lansia periode Januari – Oktober 2015 yaitu rata-rata perbulannya adalah 21% (7.478 orang), sedangkan 79% (27.794 orang) tidak aktif dalam pemanfaatan Posyandu lansia (Dinkes Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 2015).

Tingkat kehadiran lansia di Posyandu lansia di Puskesmas Kota Pinang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan periode Januari – Oktober 2015 rata-rata perbulannya adalah 38% (235 orang) dari jumlah lansia yang ada yaitu 618 orang, sedangkan ketidakhadiran lansia dalam Posyandu lansia adalah sekitar 62% (383 orang) dari jumlah lansia 618 orang (Data Puskesmas Kota Pinang, 2015).

Berdasarkan data tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan Posyandu lansia di Puskesmas Kota Pinang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatantahun 2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional, yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena, baik antara faktor risiko dan faktor efek (Muhammad, 2015). Dalam penelitian ini Kota Pinang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2020.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Puskesmas Kota pinang merupakan salah satu dari 17 puskesmas yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, yang terletak di Kecamatan Kotapinang pada wilayah Ibukota Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Puskesmas Kotapinang terletak di Jl. Lobu yang memiliki 1 Unit Puskesmas Pembantu yang terletak di Dusun Bangun Jadi Desa Sosopan Kecamatan Kotapinang. Adapun luas wilayah kerja 590 Km². Batasan Wilayah Puskesmas Kota Pinang yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kampung Rakyat
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Torgamba.

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sungai Kanan dan Torgamba.
- d. Sebelah Barat dengan Kecamatan Silangkitang

2. Data Demografi

Kondisi penduduk Kecamatan Kotapinang pada umumnya sama halnya dengan penduduk lainnya yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang beragam etnis/suku dan beragam agama. Sebagian besar penduduk Kecamatan Kotapinang adalah pendatang (perantau), baik dari Sumatera maupun luar Sumatera.

Penduduk Kecamatan Kotapinang terdiri dari etnis Batak Toba, Mandailing, Minang, Nias, Simalungun, Karo, Pak Pak, Jawa, Bugis, Tionghoa, dan lain sebagainya. Mata pencaharian penduduk Kecamatan Kotapinang pada umunya adalah bertani disamping jasa lainnya.

3. Jumlah Desa dan Dusun

Secara administrasi Puskesmas Kotapinang memiliki Empat wilayah kerja, yaitu Kelurahan Kotapinang, Desa Sosopan, Desa Nagodang dan Desa Sei Rumbia. Puskesmas Kotapinang hanya 1 Kelurahan dan 5 Desa, yaitu sebagai berikut:

- a. Kelurahan Kotapinang terdiri dari 13 Lingkungan
- b. Desa Sei Rumbia terdiri dari 5 Dusun
- c. Desa Nagodang terdiri dari 4 Dusun
- d. Desa Sosopan terdiri dari 5 Dusun

4. Jumlah Penduduk Sesuai Dengan Jenis Kelamin

Pada tahun 2015 penduduk di wilayah kerja Puskesmas Kotapinang berjumlah 31.833 jiwa dengan rincian:

Table 1. Jumlah penduduk sesuai jenis kelamin

No	Desa / Kelurahan	Laki – Laki	Perempuan
1	Kotapinang	12.756	12.431
2	Sei Rumbia	1.338	1.279
3	Nagodang	883	812
4	Sosopan	1.217	1.117
	JUMLAH	16.194	15.639

5. Jumlah Rumah Tangga/Kepala Keluarga

Pada tahun 2015 jumlah rumah tangga (KK) yang ada di di wilayah

kerja Puskesmas Kotapinang sebanyak 7.716 KK dengan rincian sebagai berikut :

Table 2. Jumlah Kepala Rimah Tangga

No	Desa / Kelurahan	Jlh Kepala Keluarga
1	Kotapinang	6.100
2	Sei Rumbia	636
3	Nagodang	413
4	Sosopan	567
JUMLAH		7.716

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 3. Distribusi Frekusensi Data Responden

No	Umur	F	%
1	45-59 tahun	45	52,3
2	60-74 tahun	33	38,4
3	75-90 tahun	7	8,1
4	>90 tahun	1	1,2
Jumlah		86	100
No	Jenis Kelamin	F	%
1	Perempuan	62	72,1
2	Laki-laki	24	27,9
Jumlah		86	100
No	Pendidikan	F	%
1	SD	20	23,2
2	SMP	24	27,9
3	SMA	42	48,9
Jumlah		86	100

Berdasarkan tabel 1. Di atas dapat dilihat bahwa umur responden mayoritas 45-59 tahun sebanyak 52,3%, jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 72,1%,

dan pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 48,9%.

b. Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Posyandu Lansia

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Pemanfaatan Posyandu lansia di Puskesmas Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2020

No	Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Posyandu Lansia	Jumlah	
		F	%
1.	Baik	20	23,3
2.	Cukup	24	27,9
3.	Kurang	42	48,8
Total		86	100

Berdasarkan Tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 48,8%.

c. Sikap Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang Pemanfaatan Posyandu lansia di Puskesmas Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2020

No	Sikap Responden Tentang Pemanfaatan Posyandu Lansia	Jumlah	
		F	%
1.	Positif	37	43,0
2.	Negatif	49	57,0
Total		86	100

Berdasarkan Tabel 3. di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden bersikap negatif terhadap pemanfaatan Posyandu Lansia sebanyak 57,0%.

4. Pemanfaatan Posyandu Lansia
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Posyandu lansia di Puskesmas Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2020

Tabel 6. Pemanfaatan Posyandu Lansia

No	Pemanfaatan Posyandu Lansia	Jumlah	
		F	%
1.	Aktif	35	40,7
2.	Kurang Aktif	51	59,3
Total		86	100

Berdasarkan Tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden kurang aktif dalam pemanfaatan Posyandu Lansia sebanyak 59,3%.

a. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2020

2. Analisis Bivariat

Tabel 7. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

No.	Pengetahuan	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total	
		Aktif		Kurang Aktif		F	%
		F	%	F	%		
1	Baik	19	22,1	1	1,2	20	23,3
2	Cukup	10	11,6	14	16,3	24	27,9
3	Kurang	6	7,0	36	41,9	42	48,8

Berdasarkan tabel 5. Dapat dilihat bahwa dari 86 responden

mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 48,8% dengan pemanfaatan Posyandu Lansia aktif

7,0% dan kurang aktif 41,9%. Minoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 23,3% dengan pemanfaatan Posyandu Lansia aktif 22,1% dan tidak aktif 1,2%.

Hasil uji statistik dengan uji chi-square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ atau $p < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan

pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Kota Pinang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2020.

b. Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2020

Tabel 8. Tabulasi Silang Hubungan Sikap Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

No.	Sikap	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total	
		Aktif		Kurang Aktif		F	%
		F	%	F	%		
1	Positif	29	33,7	8	9,3	37	43,3
2	Negatif	6	7,0	43	50,0	49	57,0
Total		35	40,7	51	59,3	86	100,0

$X^2 = 38.203$ $df = 1$ $p = 0.000$

Berdasarkan tabel 6. Dapat dilihat bahwa dari 86 responden, 43,3% yang bersikap positif tentang pemanfaatan Posyandu Lansia, dengan 33,7% aktif dan 9,3% kurang aktif. Dari 59,3% yang bersikap negatif tentang pemanfaatan Posyandu Lansia, dengan 7,0% aktif dan 50,0% kurang aktif. Hasil uji statistik dengan uji chi-square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ atau $p < \alpha (0,05)$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Kota Pinang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2020.

KESIMPULAN

Pengetahuan lansia tentang pemanfaatan Posyandu Lansia mayoritas kurang di Puskesmas Kota Pinang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2020. Sikap lansia tentang pemanfaatan Posyandu lansia mayoritas kurang di Puskesmas Kota Pinang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2020. Pemanfaatan Posyandu Lansia mayoritas kurang aktif di Puskesmas Kota Pinang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2020. Ada

hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Kota Pinang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan tahun 2015. Ada hubungan sikap dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Kota Pinang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan tahun 201.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, V dan Fitrah. 2010. Memahami Kesehatan pada Lansia. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Idayani, T. 2012. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Lansia Dengan Keaktifan Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Windan Makamhaji Kartasura. Universitas Muhammadiyah: Surakarta
- Ismawati, S, dkk. 2010. Posyandu Desa Siaga: Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Gambaran Kesehatan Lanjut Usia Di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI.
- Maryam, dkk. Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya: Jakarta: Salemba Medika.
- Muhammad, I. 2015. Panduan Penyusunan

Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan.
Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.

- Mulyadi, Y. 2010. Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kota Pariaman: Padang.
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan: Jakarta: Rhineka Cipta.
2010. Ilmu Perilaku Kesehatan: Jakarta: Rhineka Cipta.
- Profil Dinkes Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 2015. Profil Puskesmas Kota Pinang, 2015.
- Pudiasuti, RD. 2011. Penyakit Pemicu Stroke (Dilengkapi Posyandu Lansia dan Posbindu PTM): Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wahono, H. 2010. Skripsi: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Gantungan Makamhaji: Universitas Muhammadiyah: Surakarta.
- Wahyuni, dkk. 2010. Perawatan Gerontik untuk Lansia: Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wawan, D. 2011. Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia: Yogyakarta: Nuha